

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan, jasmani, dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 14). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal bagi seorang anak dengan tujuan membantu mengembangkan aspek-aspek perkembangan. Menurut Monks dkk (1998) perkembangan diartikan sebagai “suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak dapat terulang kembali. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali”. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai “proses yang kekal dan tetap menuju kearah suatu organisasi pada tingkat *integrasi* yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar.”

Dalam perkembangan anak usia dini, terdapat aspek-aspek perkembangan diantaranya ada aspek nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa, dan aspek seni. Dari beberapa aspek perkembangan tersebut saya memilih aspek perkembangan kognitif yang ingin saya teliti dan bahas dari perkembangan anak. Menurut saya salah satu aspek terpenting dalam perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan kognitif.

Kognitif adalah perubahan yang terjadi dalam berpikir, kecerdasan, dan

bahasa anak untuk memberikan alasan sehingga anak dapat mengingat, menyusun strategi secara kreatif, berpikir bagaimana cara dapat memecahkan masalah dan dapat menghubungkan kalimat menjadi pembicaraan yang bermakna (*meaningfull*) (Sujiono, 2014). Perkembangan kognitif ini juga akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga ia dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan.

Tujuan utama PAUD untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar. Dalam pelaksanaan program belajar di PAUD harus menciptakan suasana yang nyaman, aman, dan menyenangkan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan anak usia dini meliputi beberapa aspek diantaranya: aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan nilai moral dan agama, dan aspek perkembangan seni.

Salah satu aspek perkembangan dasar pada anak usia dini yaitu aspek kognitif. Perkembangan aspek kognitif sangat penting mengingat pada usia ini anak mulai banyak berinteraksi dengan lingkungan luar dan keluarga. Permasalahan yang sering terjadi di masyarakat khususnya di lembaga pendidikan TK Darun Mughni kelompok B Usia 5-6 tahun masih ada beberapa anak yang tingkat kecerdasan kognitifnya masih kurang baik. Sedangkan di lingkungan masyarakat sendiri anak sering dipaksa untuk memahami suatu keadaan untuk melakukan sesuatu dengan tanpa melihat aspek perkembangannya. hal ini justru

akan merusak dan berdampak tidak baik bagi perkembangan dan kemampuan anak kedepannya padahal kemampuan yang harus dimiliki oleh anak tidak diperoleh secara langsung tetapi secara bertahap dan bergantung kepada banyaknya stimulus dan ruang gerak pada anak dalam mengeksplorasi lingkungan hidupnya sejak anak lahir (Ratih Zimer G, 2009: 103).

Hal-hal diatas merupakan bagian dari permasalahan kecerdasan kognitif anak yang masih rendah apalagi dengan kondisi seperti saat ini sedang terjadi pandemi *COVID-19* tingkat kecerdasan kognitif anak banyak penurunan dan tidak terangsang dengan baik dan menurun. Mengenai kebijakan sekolah saat pandemi sebagai cara untuk memutus mata rantai penyebaran *COVID-19* yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Budaya pun memberikan ketentuan, yakni proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah untuk memberikan pembelajaran yang bermakna melalui pembelajaran daring atau jarak jauh (Mendikbud, 2020). Ciri dari pembelajaran *online* atau daring adalah integrasi teknologi dan inovasi yang ada didalamnya (Banggur & Situmorang, 2018). Hal tersebut merupakan salah satu tantangan para pendidik dan guru di masa pandemi ini. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa sistem pembelajaran daring memberikan sisi positif, namun ada juga hal yang kurang menguntungkan dibalik hal tersebut (Taufik, 2019).

Hal tersebut menjadi tugas besar untuk orang tua dan juga guru karena dalam kondisi seperti saat ini. Guru dan orang tua harus bisa bekerjasama dengan baik untuk pencapaian aspek perkembangan yang baik bagi anak. Namun dengan metode bercerita dapat meningkatkan kecerdasan kognitif terhadap anak, karena

dengan bercerita dapat menarik anak untuk mendengar, menyimak, dan berhalusinasi mengikuti cerita tersebut dengan menggunakan media wayang hewan melalui pembelajaran daring.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik, untuk melakukan penelitian dengan judul: Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Melalui Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Daring Pada Anak Usia Dini Kelompok B di Tk Darun Mughni.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul yaitu antara lain :

1. Masih kurangnya stimulasi kognitif pada anak yang diberikan oleh guru.
2. Masih kurangnya media pembelajaran dalam meningkatkan kognitif pada anak.
3. Kemampuan kognitif anak relatif masih rendah diharapkan dengan metode bercerita hewan ini dapat merangsang kognitif anak.
4. Cara mengajar guru yang relatif masih konvensional

Hal ini menarik untuk diteliti, berdasarkan identifikasi permasalahan di atas.

C. Rumusan Masalah dan Identifikasi Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam identifikasi penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah benar metode bercerita berbasis tema hewan dapat meningkatkan kognitif bagi anak ?

2. Pertanyaan

Untuk menjawab permasalahan rumusan yang ada diatas di ajukan dalam pertanyaan berikut :

- a. Bagaimana skenario meningkatkan kecerdasan kognitif melalui metode bercerita dalam pembelajaran daring Anak Usia Dini pada kelompok B di TK Darun Mughni?
- b. Bagaimana implementasi meningkatkan kecerdasan kognitif melalui metode bercerita dalam pembelajaran daring Anak Usia Dini pada kelompok B di TK Darun Mughni?
- c. Bagaimana hasil upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan kognitif melalui metode bercerita dalam pembelajaran daring Anak Usia Dini pada kelompok B di TK Darun Mughni?
- d. Kendala-kendala apa yang dihadapi guru pada saat mengimplementasikan kecerdasan kognitif melalui metode bercerita dalam pembelajaran daring anak usia dini kelompok B di TK Darun Mughni?
- e. Kesulitan apa yang dihadapi anak kelompok B terhadap peningkatan kecerdasan kognitif melalui metode bercerita dalam pembelajaran daring di TK Darun Mughni?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusah masalah, penelitian ini bertujuan untuk upaya memecahkan masalah yang tergantung dalam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penlitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan skenario meningkatkan kecerdasan kognitif melalui metode bercerita dalam pembelajaran daring anak usia dini pada kelompok B di TK Darun Mughni.
2. Mendeskripsikan implemtasi meningkatkan kecerdasan kognitif melalui metode bercerita dalam pembelajaran daring Anak Usia Dini pada kelompok B di TK Darun Mughni.
3. Mendeskripsikan hasil upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan kognitif melalui metode bercerita dalam pembelajaran daring Anak Usia Dini pada kelompok B di TK Darun Mughni.
4. Mendeskripsikan kendala-kendala apa yang dihadapi guru pada saat mengimplementasikan kecerdasan kognitif melalui metode bercerita dalam pembelajaran daring anak usia dini kelompok B di TK Darun Mughni.
5. Mendeskripsikan kesulitan yang dihadapi anak kelompok B terhadap peningkatan kecerdasan kognitif melalui metode bercerita dalam pembelajaran daring di TK Darun Mughni.

E. Manfaat Penelitian .

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari sebuah penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan ilmu atau teori, khususnya teori anak usia dini, teori tumbuh kembang anak, teori perkembangan kognitif pada anak, teori pembelajaran serta teori media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat mengetahui dengan metode bercerita dalam

- pembelajaran daring dapat meningkatkan kecerdasan kognitif anak sehingga permasalahan yang dihadapi guru maupun anak dapat teratasi.
- b. Bagi lembaga, diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam konteks *management* kelembagaan dalam mengembangkan sumber daya manusia dan sarana pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai bahan pegangan untuk bahan ajar meningkatkan kognitif anak melalui metode berceita.
 - c. Bagi peneliti, dapat menjadikan bahan kajian pihak lain yang berminat meneliti lebih lanjut dari pendekatan yang sama atau berbeda.

F. Definisi Operasional

Untuk menjaga adanya kesalah pahaman dalam menjelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Kemampuan Kognitif anak usia dini

Kognitif adalah hasil aktivitas asimilasi dan akomodasi dari kerentanan otak dan sistem syaraf terhadap pengalaman-pengalaman ketika individu berinteraksi (Dworetzky, 1990). Selanjutnya dinyatakan bahwa, semua manusia secara genetik mengalami tahap perkembangan yang sama, dan mereka siap menerima pengalaman-pengalaman tersebut dari lingkungannya. Perkembangan kognitif sering diidentikkan dengan perkembangan kecerdasan. Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi perkembangan intelegensi pada anak. Pada anak usia dini, pengetahuan masih bersifat subjektif, dan akan berkembang menjadi objektif apabila sudah mencapai perkembangan remaja dan dewasa. Hal tersebut senada dengan observasi yang telah dilakukan oleh Piaget, seorang ahli biologi dan psikologi

berkebangsaan Swiss yang mengemukakan bahwa “Anak mampu mendemonstrasikan berbagai pengaruh mengenai relativitas dunia sejak lahir hingga dewasa” (Yudha dan Rudyanto 2004, hlm. 199).

Dalam penelitian disini bercerita tema hewan dengan menggunakan wayang hewan. tahap penilaian kognitif anak adalah anak dapat mengenal konsep pola besar, kecil, sedang, memecahkan masalah sederhana dengan menyusun hewan dari yang terkecil hingga yang terbesar, menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dengan menyebutkan ciri dan sifat gajah, menunjukkan sikap kreatif dengan menyebutkan nama-nama hewan ternak dan hewan peliharaan memahami, tentang cerita berbasis tema hewan.

2. Metode Bercerita

Metode bercerita adalah suatu keterampilan anak yang dapat mengembangkan kemampuan anak dalam hal menyimak. Kegiatan menyimak dalam metode bercerita ialah proses psikomotorik yang dilakukan untuk menerima gelombang suara melalui telinga, kemudian implus-implus tersebut dikirimkan ke otak, otak kemudian akan merespon implus-implus tersebut untuk mengirimkan sejauh mana mekanisme kognitif dan afektif yang berbeda (Iskandarwassid & Sunendra, 2015: 227). Metode bercerita yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah cerita parabel. Cerita parabel adalah cerita rekaan untuk menyampaikan ajaran agama, moral atau kebenaran umum dengan menggunakan perbandingan atau mengibaratkan. Dalam metode bercerita ini peneliti menggunakan wayang hewan sebagai alat media yang di butuhkan.

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan *system* pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana dan Abdul, 2019:82).

4. Anak Kelompok A

Anak kelompok A yaitu anak usia 5-7 tahun, anak pada masa praoperasional memiliki rasa ingin tahu yang besar, merupakan pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, masa paling potensial untuk belajar, menunjukkan sikap egosentris, dan memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek (Hartani, 2005: 8-9).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab. Adapun rangkuman pembahasannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan Bab ini membahas mengenai pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, perumusan dan pembahasan masalah, pertanyaan peneliti, tujuan peneliti, manfaat penelitian, anggaran dasar, definisi operasional dan sistematika penelitian

BAB II Kajian Teori Bab ini membahas mengenai teori-teori dan konsep masalah yang diteliti, yaitu: konsep tentang PAUD, kemampuan kecerdasan kognitif dan

metode bercerita

BAB III Metodologi Penelitian yang terdiri dari metode penelitian, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian, subjek penelitian, teknik pengolahan dan analisis data dan langkah-langkah penelitian..

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Bab ini membahas hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari profil lokasi penelitian deskripsi dan analisis hasil penelitian, pembatasan hasil penelitian, temuan hasil penelitian, dan keterbatasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk bahan penelitian lebih lanjut.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran